

Dialektika Teori *The Production of Space*

Raden Mohamad Wisnu Ibadi 

Universitas Tanri Abeng, Indonesia

Abstrak

The Production of Space (1974) adalah buku mahakarya Henri Lefebvre, sosiolog dan filsuf Perancis terkemuka. Merupakan buku paling berpengaruh dalam teori urban yang membahas konsep ruang dan permasalahan ruang dalam masyarakat urban. Meski berlatar belakang sosiologi, Lefebvre membahas secara langsung maupun tidak langsung bidang ilmu lainnya, sehingga teori *The Production of Space* kemudian banyak dipakai sebagai dasar dalam analisa fenomena ruang perkotaan maupun isu sosial permasalahan masyarakat urban. Tulisan ilmiah ini adalah penafsiran penulis atas beberapa jurnal dari bidang ilmu berbeda sebagai kasus studi dalam memahami konsep dan teori *The Production of Space*.

Keywords: fenomena ruang, konsep ruang, teori produksi ruang,

Article history:

Received April 26, 2023

Received in revised form
May 03, 2023

Accepted May 28, 2023

Available online October 01,
2023

Correspondence address:

Raden Mohamad Wisnu
Ibadi, Universitas Tanri
Abeng, Jalan Swadarma Raya
No. 58, Ulujami,
Pesanggrahan Jakarta
Selatan 12250, Email:
wisnuibadi@gmail.com



Pendahuluan

Henri Lefebvre (16 Juni 1901-29 Juni 1991) menulis lebih dari 60 buku serta 300 artikel disepanjang karirnya. Di tahun 1928, Lefebvre pernah bergabung dengan *French Communist Party* sebelum kemudian pindah ke *French Resistance* untuk melawan fasisme. Hal ini dan banyak konsep pemikiran Marxisme dan kapitalisme dalam buku-bukunya membuat Lefebvre dikelompokkan sebagai filsuf Marxis Perancis yang berdedikasi tinggi terhadap permasalahan kaum masyarakat kota yang terpinggirkan dari perspektif sosiologi urban (Lefebvre 1991).

Di buku *The Production of Space*, Lefebvre melihat konstruksi sosial atas ruang dengan pernyataan ruang sosial ialah produk sosial. Lefebvre menulis bagaimana ruang diproduksi secara sosial dengan teori-teori lintas ilmu karena pembentukan ruang selalu berhubungan dengan berbagai macam pihak berkepentingan.

Ada dua pendapat yang bertentangan terkait teori Lefebvre. Pendapat pertama menyatakan bahwa buku Lefebvre ialah buku yang dipengaruhi oleh paham Marxisme yang berisi pertentangan kelas sosial sehingga muncul ruang-ruang diproduksi untuk kepentingan hegemoni kelas kapitalis atas kelas pekerja. Pendapat kedua menyatakan bahwa tulisan tentang pertentangan hegemoni kelas kapitalis-pekerja hanyalah salah satu dari sekian banyak contoh yang dipakai Lefebvre menjelaskan bagaimana ruang diproduksi.

Tulisan ilmiah ini berisi penafsiran penulis dari beberapa artikel jurnal dari bidang ilmu berbeda tetapi memakai teori *The Production of Space*, sebagai dasar teori penelitiannya. Pertentangan pendapat dari perbedaan latar belakang penelitian jurnal ini menjadi dasar pemilihan teori dialektika relasional sebagai metode pembahasan. Novia (2022) mengutip dari Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (2017) karya Richard West & Lynn H. Turner, menjelaskan bahwa teori dialektika relasional adalah teori interpretatif tentang bagaimana komunikator menciptakan makna melalui interaksi dalam sebuah hubungan. Dalam tulisan ini relasi hubungannya ialah *The Production of Space*.

Metode

Tulisan ilmiah ini mengambil pendekatan metode kualitatif deskriptif-eksplorasi dengan melakukan riset literatur beberapa artikel yang membahas teori *The Production of Space* Lefebvre ataupun menggunakan teori tersebut untuk melakukan analisa atas fenomena yang menjadi isu permasalahan. Artikel atau jurnal yang dipilih untuk dibahas dalam tulisan ilmiah mengambil artikel tahun 2015 keatas, dengan tujuan untuk melihat relevansi teori Lefebvre terhadap isu permasalahan dan fenomena saat ini. Artikel-artikel jurnal maupun buku tersebut lalu dianalisa dan dikaji secara kritis untuk kemudian diperbandingkan satu sama lain, mencari relasi hubungan kesamaan dan perbedaan diantaranya.

Hasil dan Pembahasan

Konflik ruang abstrak dan ruang sosial

Sosiolog Paulus Bagus Sugiyono (2022), dalam artikelnya Memahami Konsep Ruang Menurut Henri Lefebvre, secara khusus ingin memperdalam bagaimana Lefebvre memaknai ruang dalam konteks perkotaan dengan dua pertanyaan, apa yang dimaksud dengan ruang menurut Lefebvre dan bagaimana ruang yang dimaksud mengalami pembentukan (Sugiyono 2022).

Paulus mengutip artikel Dwianto (2012), menjelaskan transformasi konsep ruang dari mazhab Chicago, yang melihat ruang sebagai sesuatu secara alamiah hadir secara statis sebagai wadah terjadinya aktifitas-aktifitas masyarakat perkotaan dan teori *New Urban Society* (NUS) yang melihat ruang sebagai sesuatu lebih “cair” dan dinamis selalu bergerak dari waktu ke waktu karena berbagai aspek hadir untuk terlibat dalam proses bagaimana ruang dihadirkan di masyarakat.

Paulus menyebutkan Lefebvre memaknai ruang sebagai sebuah isu yang melingkupi banyak disiplin ilmu. Mengambil studi kasus fenomena ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat perkotaan, Lefebvre berpendapat bahwa interrelasi antar aktifitas terkait dengan aspek politik dan ekonomi sebagai penyebab bagaimana produksi ruang berjalan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Francesco Biagi (2020), Paulus menyatakan bahwa kota menurut Lefebvre tidak hanya merujuk pada wujud fisik dan ikatan sosial yang terjadi di dalamnya, tetapi keseluruhan dan interseksi dari setiap aspek yang ada, baik secara sosial, ekonomi, infrastruktur, nilai sosial dan etika, maupun budaya.

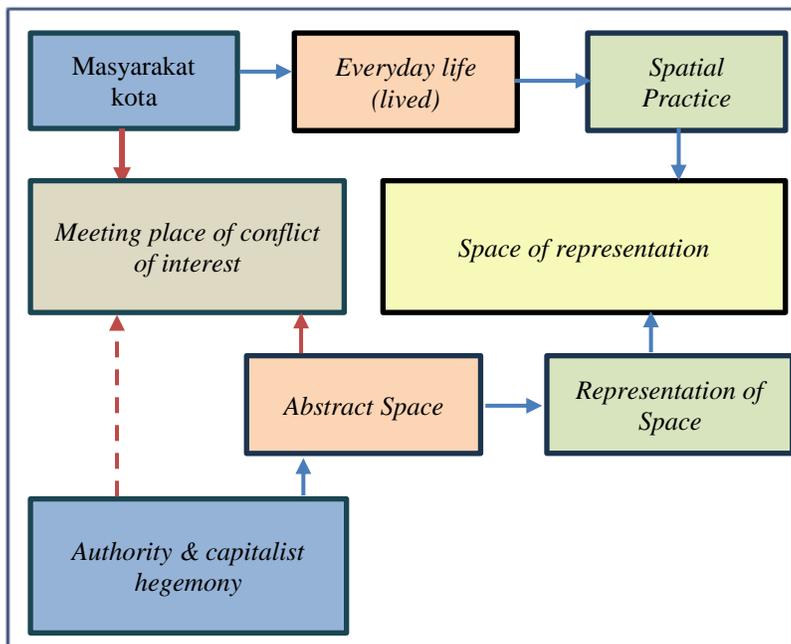


Diagram 1
Konflik Ruang Paulus (2022)

Dalam pembahasan di artikelnya Paulus lebih menyoroti dan membahas permasalahan konflik ruang antar individu-individu berkuasa (pemerintah dan pemilik modal) atas hegemoni kota disebut dengan ruang abstrak dan masyarakat kota yang menggunakan ruang kota sebagai tempat untuk tinggal, hidup dan beraktifitas atau disebut sebagai ruang sosial. Konflik ini timbul diantara ruang abstrak dan ruang sosial karena perbedaan ekspektasi dan kepentingan dari dua kelompok kelas sosial perihal ruang di wilayah perkotaan. Kontestasi ruang ini disebut dengan teorema triad, antara praktik spasial (*spatial practice*), representasi ruang (*representation of space*) dan ruang representasional (*space of representation*).

Ruang representasional disebut Paulus sebagai “pertemuan” antar kedua wilayah, didalamnya terdapat “benturan” atau konflik ruang tentang “*right to the city*” yang diterjemahkan secara terminologi adalah “hak atas kota” atau disebut “kedaulatan atas kota”. Untuk mengatasi konflik itu dan melawan hegemoni kapitalisme, partisipasi masyarakat sipil harus dibangun dan dilibatkan dalam proses pembangunan perkotaan untuk mewujudkan pengelolaan berkeadilan.

Membaca arsitektur, kota dan ruang

Semih Solak (2022) dalam jurnal yang berjudul *Reading Architecture, City and Space in Latife Tekin's Novels through Henri Lefebvre*, melakukan analisa novel milik Latife Tekin untuk membaca arsitektur, kota dan ruang yang tertulis dengan memakai konsep teori ruang Lefebvre. Melalui refleksi kejadian sosial hidup keseharian (*everyday life*), Latife Tekin dalam novelnya mendeskripsikan perjalanan migrasi dari desa ke kota dan saat menetap di kota (Solak 2022).

Semih Solak bermaksud untuk meneliti proses produksi spasial lewat perubahan/transformatasi praktek produksi sosial dan organisasi hidup keseharian (waktu dan manusia) dengan tujuan para arsitek memahami posisinya dalam proses produksi dan reproduksi ruang.

Semih Solak menjelaskan ruang (*space*) menurut Lefebvre tidak bisa terpisah dari satu kesatuan konsep dengan waktu, suatu fenomena yang terkait politik, ekonomi, dan dimensi budaya yang malampui dimensi fisik. Konsep ruang, yang terbentuk disekitar manusia dan kehidupan sosialnya, tetap merupakan inti ilmu sosial. Sehingga arsitektur harus paham ruang dalam skala lebih luas dan lintas bidang ilmu.

Semih Solak menjelaskan menurut Lefebvre, ruang dapat dipahami sebagai produksi dalam struktur dialektik, tidak hanya lewat pendekatan abstrak-geometri Cartesian tetapi juga organisasi relasi dan praktek kehidupan manusia akan pengertiannya terhadap simbol dan representasi. Evaluasi ruang diproduksi dalam periode waktu, menjelaskan perbedaan ruang yang tercipta dari perubahan kehidupan.

Perbedaan kehidupan di pedesaan dengan kota membuat perbedaan dalam produksi ruang dan reproduksi ruang karena perbedaan karakter dan peraturan yang mengatur kegiatan aktifitas keseharian masyarakatnya.

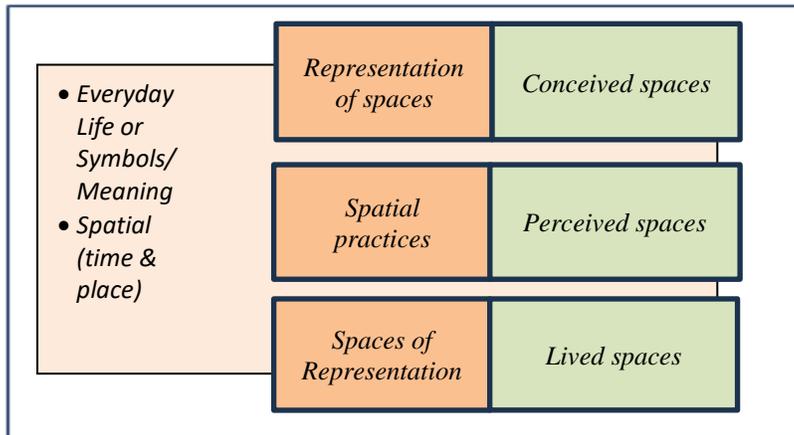


Diagram 2
Produksi Ruang – Solak (2022)
Sumber: Analisa Pribadi

Dalam novel, sebuah rumah (ruang dalam skala mikro) dan sebuah desa (ruang dalam skala makro), adalah ruang-ruang yang diproduksi dan direproduksi dalam struktur homogen praktis kehidupan sehari-hari para karakter di novel terkait dengan alam (*nature*). Sehingga bagaimana produksi ruang darispasial practice (*perceived spaces*), *spaces of representation* (*lived spaces*) serta *representations of spaces* (*conceived spaces*) hadir di kehidupan sehari-hari penduduk desa melakukan aktifitasnya. Melalui novel, terlukis spaces of representation direproduksi secara instan dalam lingkup ritual tertentu, seperti ketika pesta pernikahan ruang laki-laki adalah di taman, sementara lumbung adalah ruang bagi para wanita di desa.

Ruang diproduksi dan direproduksi melalui makna-makna khusus di dalam novel, dengan menggambarkan upaya setiap anggota keluarga karakter utama berusaha keras memproduksi ruang dan makna khususnya ketika di rumah barunya di kota. Hal ini menunjukkan *spatial practices*, *production practices* juga *spaces of representations* berbeda-beda, diproduksi dan direproduksi lewat perbedaan makna/gambar.

Berbeda dengan ruang desa yang dekat dengan ruang alam, ruang kota yang didominasi oleh hegemoni ekonomi kapitalis, membuat para karakter dalam novel kesulitan beradaptasi hingga tercipta konflik ruang desa-kota. Karena menurut Lefebvre fenomena bekerja, menjadi faktor utama di organisasi kehidupan modern memiliki makna yang lain, yaitu status sosial dan tenaga kerja. Sehingga rumah lalu menjadi *representation of space* dengan variasi makna. Narasi dalam novel perihal kehidupan sehari-hari karakter utama dan keluarganya saat (waktu) tinggal di desa dan di kota, merupakan contoh bagaimana produksi–reproduksi ruang dan makna serta fungsinya tidak bisa terlepas dari unsur politik, ekonomi dan budaya yang dimaksudkan oleh Lefebvre.

Membaca novel Latife Tekin dengan dasar teori *Production of Space* Lefebvre bagaimana ruang hadir diproduksi dan direproduksi melalui variasi makna dari perjalanan tempat, ruang dan waktu memberikan pemahaman arsitektur dan kota lewat pengalaman kehidupan karakter novel. Arsitek dan perencana kota yang sering mendesain ruang secara abstrak melalui proses desain perancangan melalui artikel ini menjadi paham bahwa ketika proses merancang maka juga harus memperhatikan pemaknaan dan penggunaan ruang dari aktifitas penggunanya.

Production of space in the context of Turkey

Husin Ghulyan (2019), mengambil 147 jurnal artikel dari tahun 1998 sampai tahun 2016 sebagai kasus studi untuk survei literatur dengan tujuan melakukan pemetaan teori *Production of Space* secara kontekstual dan komprehensif di negara Turki (Ghulyan 2019).

Teori *Production of Space* menurut perspektif Husin Ghulyan terbagi atas dua kerangka kerja (*framework*) saling berhubungan satu sama lain (*interrelated*), yaitu *periodization of space framework* (Diagram 3) dan *spatial triad framework* (*spatial practices, representation of space, representational space*). Pembagian ini didasarkan pada pernyataan Lefebvre bahwa sejarah panjang tentang konsep ruang harus dibedakan dari hal-hal yang terjadi di ruang (material budaya atau peradaban), juga dari ide-ide dan diskursus yang terkait ruang.

Dari survei literatur yang dilakukan oleh Husin Ghulyan, ada beberapa kecenderungan (tren) dan pola umum yang dilakukan oleh artikel-artikel dalam studi kasus, yaitu:

- Bidang ilmu: komunikasi, pertunjukan, sinema, dan yang paling banyak memakai teori Lefebvre adalah arsitektur dan kajian urban (perkotaan), hal ini karena terkait dengan konsep ruang. Termasuk proyek urban dan pergerakan sosial di perkotaan.
- Periode kerangka waktu obyek penelitian yang terbanyak adalah tahun 2000-an, lalu periode awal republik Turki tahun 1930-1940 dan terakhir adalah periode antara tahun 1970-1970.
- Hal menarik adalah ketika teori Lefebvre digunakan untuk menganalisa kasus studi terkait sejarah politik Turki. Dari situ tidak hanya terungkap sejarah-ruang (*history of space*), tetapi juga ruang-sejarah (*space of history*).
- Teori Lefebvre juga ditemukan sebagai dasar analisa terhadap sastra (seperti novel atau puisi) yang terkait *representational space*, atau proyek arsitektur terkait dengan *representation of space*, atau memakai ruang urban untuk latar lokasi berbentuk *spatial practices*.

Absolute space	<i>Tribal (hunting and gathering) societies and Neolithic agriculture</i>
Sacred space	<i>Asiatic mode of production and/or Feudalism</i>
Historical space	<i>Ancient or classical mode of production (the polis/oligarchic slave-holding society)</i>
Abstract space	<i>Dominant space of Early Capitalism</i>
Contradictory space	<i>Dominant space of Late Capitalism</i>
Differential space (Imaginative proposition)	<i>collective and communal association where difference and live experienced are valued</i>

Table 1
Periodization of space framework
Sumber: Husik Ghulyan (2019)

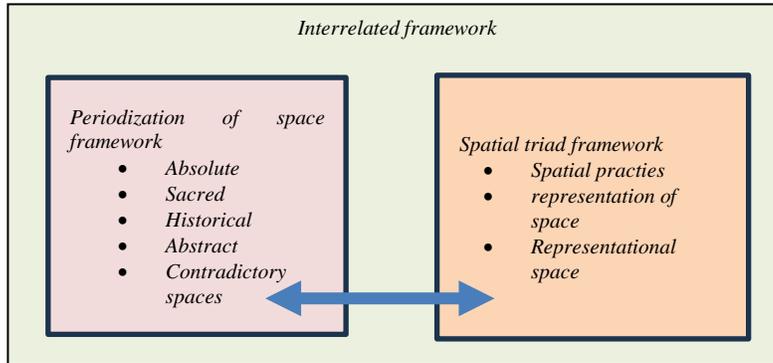


Diagram 3
Interrelated framework
Sumber: A Husik Ghulyan (2019)

Di penghujung artikel Husin Golek mengambil beberapa temuan dan kesimpulan bahkan kritik terhadap konsep Lefebvre, antara lain:

- Meski abstract space kapitalisme terkait dengan *representation of space*, akan lebih akurat dengan pertimbangan menaruh gagasan abstract space sebagai suatu periode dalam sejarah ruang (*history of space*) dan dibedakan dari gagasan abstrak *representation of space* yang dipakai oleh para ahli, perencana dan teknokrat.
- Hal ini karena ruang dalam kapitalisme di masa industri berbeda dengan kapitalisme maju di jaman ini. Padahal produksi ruang di kapitalisme menurut Lefebvre pada dasarnya adalah suatu produksi dari ruang abstrak.
- Perbedaan jenis kapitalisme karena waktu juga bisa menjadi penyebab *contradictory space*, dibaca sebagai periode tertentu dari ruang abstrak bila diasosiasikan dengan kapitalisme maju (advanced).
- Aplikasi teori ruang Lefebvre lebih banyak terfragmentasi dan dibaca secara parsial sebagai elemen analisa dari kesatuan teori.

Time and Production of space in sociology

Fraya Frehse (2021), di artikelnya menjelaskan bahwa proses makro dan mikro (re)produksi ruang menurut Lefebvre tidak terlepas dari praktek sosial atau didefinisikan sebagai aktifitas yang dilakukan mahluk sosial. Karena teori produksi ruang adalah terkait praktek spasial yang berhubungan ruang dan waktu. Fokus penelitian Fraya Frehse adalah pada pertanyaan apa yang dimaksud produksi ruang dalam termin (tempo) temporer (Frehse 2021).

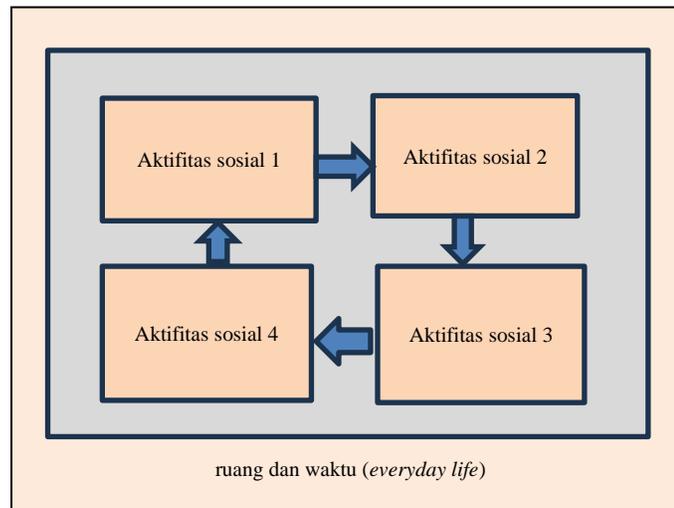


Diagram 4
Repetisi Kehidupan Sosial

Sosiologi secara empiris menunjukkan bahwa kehidupan sosial disusun dari berbagai aktifitas sementara, secara linear, teratur dan berulang hadir dalam suatu kerangka waktu (Diagram 5). Sehingga pertanyaan lanjutan adalah apa yang membuat kehidupan sosial yang muncul temporer itu secara konsep kemudian menghadirkan produksi ruang.

Spasial atau spasial hadir dari kesatuan unsur ruang dan waktu. Unsur waktu antara lain spontanitas (mendadak/sekarang), perulangan sejarah yang berhubungan (*past-present-future*) dan transformasi sosial dari kondisi luar biasa sosial. Unsur ruang dalam spasial antara lain elemen sosial, interaksi sosial, dan ruang sosial.

Untuk menafsirkan konsep yang dimaksudkan di atas, contoh sesuai Diagram 5 dalam benak penulis adalah repetisi hari-hari besar dalam 1 tahun yang hadir secara temporer (sesaat) di masa lalu, masa kini dan masa depan membuat sebuah pola kehidupan sosial suatu masyarakat. Sementara contoh sesuai untuk unsur spasial adalah peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 yang hadir secara instan karena kondisi darurat membuat transformasi sosial dalam bangsa Indonesia yang terjajah bangsa asing menjadi bangsa yang merdeka. Peristiwa ini lalu diperingati setiap tahun oleh bangsa Indonesia di seluruh (ruang) wilayah Indonesia dari Sabang hingga Merauke.

Hal ini membantu untuk memahami kenapa sebelum berbicara tentang produksi ruang, obyek penelitian utama Lefebvre adalah perihal *the contradictory nature of "praxis"* atau praktek sosial (*social practice*) di kehidupan keseharian (*everyday life*). Maka praktek sosial dan kehidupan keseharian adalah produk kesejarahan (*historical*) *en ante*.

Interpretasi penulis dari artikel ini bahwa spasialitas ruang-waktu atas "*programming*" linear temporer dari kehidupan keseharian masyarakat, birokrasi, konsumsi dan negara bisa terbentuk secara simultan melalui kontradiksi waktu temporer dalam sejarah.

Production of space from the digital front

Konsep kehidupan keseharian (everyday life) Lefebvre telah berkembang dari kapitalisme-produksi di teori *production of space* dan urbanisasi, ke praktek kehidupan sehari-hari dimana ruang digital (*digital space*) kini telah menjadi bagian tak terpisahkan yang diperluas dengan penggunaan secara meluas sosial media oleh masyarakat modern (individu dan institusi) dalam komunikasi global saat ini.

Artikel Bilge Serin dan Daghan Irak (2021) dengan judul *Production of space from digital front: From everyday life to the everyday politics of network practices*, mengeksplorasi peran ruang digital dalam proses *production of space* dan peran praktek jaringan pemerintah setempat ketika proses itu berlangsung (Serin and Irak 2022).

Artikel ini membahas dialektika hubungan antara *lived space* dan *conceived space* dengan mengambil studi kasus bagaimana keseharian politik di kehidupan sehari-hari masyarakat biasa dari praktek jaringan pemerintah setempat melalui ruang digital dan sosial media.

Banyak penelitian kontemporer terkait teori *the production of space* dari berbagai pendekatan menunjukkan bagaimana praktek dan kejadian di kehidupan keseharian yang terlihat remeh dan sederhana ternyata memiliki peran penting dalam bagaimana ruang urban diproduksi.

Pembahasan dalam artikel menunjukkan relasi pemerintah lokal dengan kehidupan keseharian masyarakat setempat merupakan bentuk proses keseharian politik (*everyday politics*) langsung - tidak langsung (melalui jaringan - sosial media). Akun resmi sosial media pemerintah lokal memperlihatkan bahwa *the conceived* bukanlah praktek *top-down* tertutup tapi diproduksi melalui relasi jaringan yang berinteraksi dengan *the lived* (masyarakat) melalui kehidupan keseharian.

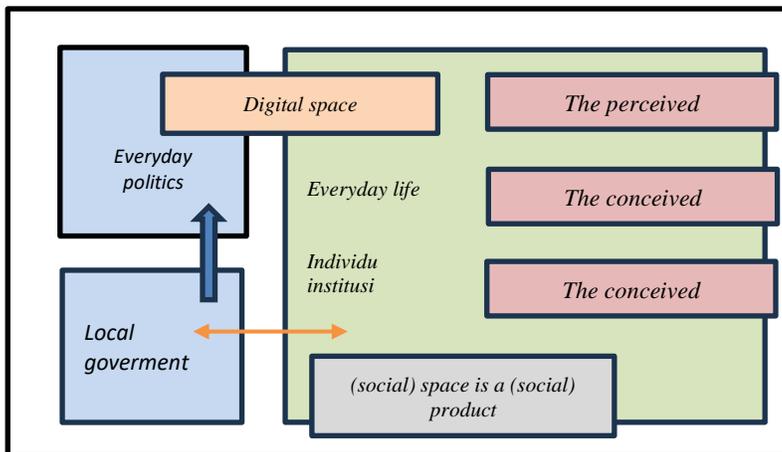


Diagram 5
Everyday politics and everyday life

Ide utama dibalik kerangka konseptual teori Lefebvre (1991, hal.26) adalah '(social) space is a (social) product'. 'Every society-and hence every mode of production with its subvariants. produces a space, its own space (hal. 31).

Maka bagaimana dengan konsep ruang hasil produksi masyarakat modern masa kini dengan media (sosial) dan ruang (digital) yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian hidup. Triadik (*the perceived-the conceived-the lived*) *the production of space*, memberi pengaruh di eksplorasi ruang urban dan hidup keseharian diproduksi, hidup serta dialami (pengalaman).

The perceived (spatial practices)	<i>space as physical form, real space, space that is generated and used</i>
The conceived (representation of space)	<i>space that expert interpret with their understanding, values and knowledge and re-produced it</i>
The lived (representational space)	<i>space that is 'produced and modified over time and through it use, space invested with symbolism and meaning', therefore it is the space as real-and imagined'. It is the lived where the meaning is produced and experienced</i>

Tabel 2
Definisi teori triadik *the Production of Space*
Sumber: Bilge-Daghan (2021)

Dalam era informasi dan dunia digital saat ini, gagasan bagaimana lingkungan urban semakin berkembang berlapis-lapis oleh *abstract digital representation*, maka diperlukan perluasan konsep dari teori Lefebvre ke *The Production of (Digital) Space* untuk dapat diaplikasikan di era digital sekarang ini. Kesimpulan dari artikel ini adalah ruang digital saat ini telah menjadi saluran tempat *the conceived* dan *the lived* dari masyarakat modern terbenam didalamnya.

Sungai dan masyarakat urban

Artikel yang ditulis oleh R O Rudoy dan D A Zayets (2021) dengan judul *Rivers, urban community and production of space*, meneliti karakteristik sungai di suatu kota sebagai tipe khusus obyek lingkungan urban, didefinisikan sebagai tipe khusus spasialitas. Tujuan penelitian adalah menganalisa apakah sungai dapat menjadi ruang katalis bagi komunitas urban dan perannya terhadap ruang lain, juga bagaimana sungai berpotensi untuk digunakan sebagai *production of urban space*, dengan mengambil 4 kasus studi di Rusia dan Ukraina (Rudoy and Zayets 2021).

Dalam kasus studi, didapatkan bagaimana masyarakat memahami *spatial practices* yang terjadi di sekitar sungai dan interaksi dengan komunitas urban, menunjukkan bagaimana mereka punya rasa memiliki terhadap sungai membuat sungai tidak lagi di perceived sebagai obyek alami tapi bagian kehidupan mereka atau *spaces of representation*.

Untuk membuat posisi sungai sebagai katalis ruang (*space catalyst*) untuk aktifitas urban, sebuah sungai harus memiliki ikatan sosial (*social bonds*), karena sebuah sungai dapat dikategorikan sebagai obyek unik lingkungan urban. Keunikan ini terbentuk dalam wujud pertemuan-pertemuan (*intersection*) karakter alamiah dan penggunaan sebagai antropogenik (aktifitas manusia) serta transformasinya, membuat sungai sebagai obyek pembentuk ruang (*space-forming object*).

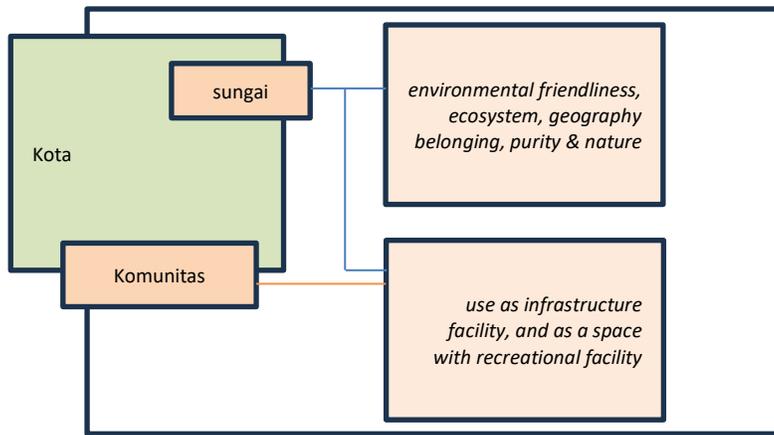


Diagram 6
Anthropogeny sungai dan komunitas

Sebuah sungai memiliki banyak makna dan menghubungkan alam dengan manusia. Dalam *spatial practices*, sungai bisa menjadi obyek dan subyek. Multidimensionalitas keberadaan, makna dan fungsi sungai bagi komunitas urban dalam interaksinya, mendefinisikan bahwa sungai adalah obyek “cair” mendefinisikan “*fluid spatiality*”. Sungai memiliki potensi menjadi *the production of urban space* bagi komunitas urban dan lingkungan urban

Kesimpulan

Lima puluh tahun telah berlalu dari sejak buku *The Production of Space* dirilis oleh Lefebvre. Namun 6 artikel dari berbagai jurnal berbeda dari beberapa bidang ilmu, menunjukkan relasi bagaimana teori Lefebvre masih relevan digunakan sebagai dasar teori untuk analisa fenomena-fenomena dari isu permasalahan yang menjadi obyek penelitian, bahkan ke literatur dan ruang digital.

Meski demikian, Bilge Serin dan Daghan Irak (2021), menunjukkan bahwa perlu pembaruan atau penambahan teori The Production of Space karena ada transformasi budaya dan sosial akibat perubahan kapitalisme-produksi di era itu, dengan budaya konsumerisme, pop culture, dan media sosial di masyarakat.

Artikel dipilih secara acak tanpa tema tertentu dan hanya memiliki satu relasi kesamaan, yaitu penggunaan teori *The Production of Space*. Hal ini menunjukkan teori Lefebvre bersifat “cair” dan dinamis sesuai pernyataan “every society - and therefore every mode of production – produces a certain space, its own space. Maka *society* yang dimaksudkan disini juga dinamis, bisa masyarakat urban, komunitas sosiolog, arsitek, komunikasi dan juga berlatar belakang bidang ilmu lainnya.

Setiap *society*, karena perbedaan persepsi dan perspektif memberi pemahaman dan makna berbeda-beda terhadap teori *The Production of Space*. Banyak kaum sosiolog seperti Paulus Bagus Sugiyono (2022), mempersepsikan buku *The Production of Space* ialah tentang kritik sosial terhadap tekanan hegemoni kapitalis ke masyarakat biasa di perkotaan. Tapi kaum arsitektur lebih melihat bagaimana ruang diberi makna berdasarkan fungsi spasial yang terjadi di masyarakat tersebut, bagaimana ruang diproduksi-reproduksi berdasar konteks spasial (ruang dan waktu).

Kehadiran ruang baru dirasa adalah setelah ruang tersebut diproduksi dan diberi kata untuk membedakannya dari ruang yang lain, dan dapat dibaca fungsi dan makna ruang tersebut. Seluruh kehidupan manusia sejak bangun tidur hingga menutup mata selalu berhubungan dengan konteks ruang di dalam konteks waktu.

Membaca artikel-artikel yang berbeda latar belakang tetapi memiliki kesamaan relasi dengan teori Lefebvre ataupun membaca ulang buku *The Production of Space* selalu memberikan pemahaman dan ilmu baru. Lefebvre memberi kebebasan pembacanya menafsirkan sesuai pemahamannya masing-masing, hal ini menyebabkan teori ini masih relevan dan bisa terus berkembang.

Referensi

- Frehse, Fraya. 2021. “Time and the Production of Space in Sociology.” *Sociologia & Antropologia* 11 (2): 389–414. <https://doi.org/10.1590/2238-38752021v11i2>.
- Ghulyan, Husik. 2019. “Lefebvre’s Production of Space in the Context of Turkey: A Comprehensive Literature Survey,” 1–14.
- Lefebvre, Henri. 1991. *The Production of Space*. Edited by Donald Nicholson Smith. Blackwell.
- Novia, Jessica. 2022. “Teori Dialektika Relasional : Asumsi Dan Elemen.” 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/01/143000969/teori-dialektika-relasional--asumsi-dan-elemen>.
- Rudoy, R O, and D A Zayets. 2021. “Rivers, Urban Community and Production of Space.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 740 (1): 012011. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/740/1/012011>.
- Serin, Bilge, and Daghan Irak. 2022. “Production of Space from the Digital Front: From Everyday Life to the Everyday Politics of Networked Practices.” *Cities* 130 (November): 103889. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2022.103889>.

- Solak, Semih. 2022. "Reading Architecture, City and Space in Latife Tekin's Novels through Henri Lefebvre." *Journal of Science*, 185–94.
- Sugiyono, Paulus Bagus. 2022. "Memahami Konsep Ruang Menurut Henri Lefebvre." *Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 6 (Juni 2022): 102–13.

